

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Dalam ruang lingkup kurikulum berbasis kompetensi materi bahasa Indonesia meliputi 5 (lima) aspek yaitu membaca, menulis, berbicara, menyimak dan apresiasi sastra. Didalam era pembangunan dewasa ini makin lama makin kita rasakan pentingnya berkomunikasi baik antar anggota masyarakat maupun antar kelompok masyarakat. Alat komunikasi yang ampuh adalah bahasa.

Dengan bahasa, manusia sebagai makhluk sosial dapat berhubungan satu sama lain secara efektif dan dapat menyatakan perasaan, pendapat bahkan dengan bahasa kita dapat berpikir dan bernalar. Bahasa juga memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut (Depdiknas 2004:2). Oleh sebab itu, agar komunikasi berjalan dengan lancar, kita perlu terampil berbahasa baik lisan maupun tulis. Suatu komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penyimak suatu makna atau maksud.

Martini (2005) menyatakan bahwa Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa diantara empat keterampilan bahasa lain seperti menulis, membaca, dan berbicara. Kegiatan menyimak berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang terutama para siswa. Namun, pembelajaran menyimak bukan semata-mata penyajian materi dengan mendengarkan segala sesuatu informasi, melainkan ada proses pemahaman yang harus dikembangkan.

Wardani dkk (2008:8,25) mendefinisikan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan meruibusan kurikulum yang bersifat desentralistik karena dikembangkan oleh satuan pendidikan, namun pengembangannya harus mengaku pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan secara nasional oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP).

Menyimak sangat fungsional dalam kehidupan manusia melalui menyimak seseorang memperoleh kemungkinan besar dalam mendapatkan informasi. Mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Menyimak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kurikulum berbasis kompetensi. Aspek keterampilan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang berhubungan dengan ragam sastra. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, aspek keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra harus dilakukan secara seimbang.

Penelitian ini memilih keterampilan menyimak karena pada pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik seperti yang dikemukakan Sutari, dkk (2001: 117-118), dikemukakan beberapa alasan yaitu: (1) pelajaran menyimak relative baru dinyatakan dalam kurikulum sekolah, (2) teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan, (3) pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim, (4) buku teks dan buku pegangan guru dalam pembelajaran menyimak sangat langka, (5) guru-guru bahasa Indonesia kurang berpengalaman dalam melaksanakan pengajaran menyimak, (6) bahan pengajaran menyimak masih kurang, (7) guru-guru bahasa Indonesia belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak, dan (8) jumlah murid terlalu besar. Kegiatan menyimak banyak dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dibanding dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Dari hasil survei yang ada membuktikan bahwa keterampilan menyimak memegang angka tertinggi. Menyimak meruibusan salah satu faktor penting yang dipergunakan waktu proses belajar mengajar dalam kelas. Hal itu dikarenakan siswa harus bisa menyimak penjelasan guru dengan baik. Jika siswa tidak bisa menyimak dengan baik secara otomatis apa yang disampaikan guru tidak berhasil. Jadi, keberhasilan siswa dalam pelajaran ditentukan oleh baik buruknya siswa dalam hal menyimak.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka menyimak perlu dikuasai dan ditingkatkan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menyimak kurang diperhatikan dengan baik dan sering kali diremehkan oleh siswa. Hal itu menyebabkan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran menyimak. Oleh sebab

itu, guru harus bisa memilih cara agar dalam pembelajaran berhasil. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas II SDN No. 90 Kec. Sibatana, yang hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan saja sedangkan latihan kurang diperhatikan khususnya keterampilan menyimak.

Pada kenyataannya, keterampilan menyimak khususnya menyimak siswa kelas II SDN No. 90 Kec. Sibatana masih rendah. Berdasarkan pengamatan kesulitan dalam pembelajaran menyimak yang ditemukan dalam objek penelitian adalah (1) siswa kurang memahami keterampilan menyimak, (2) manfaat yang didapat dari menyimak dirasakan kurang oleh siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang antusias, (3) pendekatan yang digunakan guru belum tepat, (4) teknik pembelajaran menyimak kurang bervariasi.

Hal tersebut menyebabkan keterampilan menyimak siswa kelas II SDN No. 90 Kec. Sibatana rendah. Cara yang digunakan untuk keterampilan menyimak adalah diperlukannya pendekatan dan teknik yang sesuai. Hal itu diharapkan keterampilan menyimak akan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya hasil pada pembelajaran menyimak maka siswa akan berhasil dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul : **“Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui Teknik Dengar-Cerita Pada Siswa Kelas II SDN No. 90 Kec. Sibatana Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1). Siswa kurang memahami keterampilan menyimak,
- 2). Manfaat yang didapat dari menyimak dirasakan kurang oleh siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang antusias,
- 3). Pendekatan yang digunakan guru belum tepat,
- 4). Teknik pembelajaran menyimak kurang bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah peningkatan keterampilan menyimak pada siswa kelas II SDN No. 90 Kecamatan Sipatana setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyimak melalui teknik dengar-cerita?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dengan melihat permasalahan di atas, penulis menemukan cara pemecahan masalahnya sebagai berikut :

1. Guru melakukan observasi terhadap siswa dengan fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia,
2. Guru mengenalkan prosedur menyimak melalui teknik dengar-cerita,
3. Siswa dilatih untuk menyimak melalui teknik dengar-cerita,
4. Memberi waktu kepada siswa untuk menerapkan keterampilan menyimak melalui teknik dengar-cerita, dan

5. Siswa dilatih dan dimotivasi untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak melalui teknik dengar-cerita pada siswa kelas II SDN No. 90 Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara umum manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang mewajibkan penuturnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan, penelitian ini juga menjadi pengetahuan.

1.6.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi guru
 - a. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan profesionalis dalam peningkatan keterampilan menyimak melalui teknik dengar-cerita.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam peningkatan keterampilan menyimak melalui teknik dengar-cerita.
2. Bagi Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menyimak melalui teknik dengar-cerita.

3. Bagi Sekolah Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam peningkatan keterampilan menyimak melalui teknik dengar-cerita di SDN No. 90 Kec. Sibatana Kota Gorontalo demi kelangsungan pelajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi Peneliti Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan bahasa di Sekolah dasar khususnya peningkatan keterampilan menyimak melalui teknik dengar-cerita.

